

BAB III

OBJEK DAN METODE PENELITIAN

3.1 Objek Penelitian

Objek pada usulan penelitian ini adalah *Green Accounting, Corporate Social Responsibility, Good Corporate Governance*, dan Nilai Perusahaan pada perusahaan sub sektor *Food and Beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2021-2024.

3.2 Metode Penelitian

Menurut Sugiyono, (2019:2) metode penelitian secara umum diartikan sebagai cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Cara ilmiah berarti kegiatan penelitian itu didasarkan pada ciri ciri keilmuan, yaitu rasional, empiris, dan sistematis. Rasional berarti kegiatan penelitian itu dilakukan dengan cara cara yang masuk akal, sehingga terjangkau oleh penalaran manusia. Empiris berarti cara cara yang dilakukan itu dapat diamati oleh indera manusia, sehingga orang lain dapat mengamati dan mengetahui cara cara yang digunakan. Sedangkan sistematis artinya proses yang digunakan dalam penelitian itu menggunakan langkah langkah tertentu yang bersifat logis

3.2.1 Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini metode yang digunakan yaitu metode kuantitatif dengan pendekatan deskriptif. Metode kuantitatif merupakan metode penelitian yang berlandaskan filsafat positivism, digunakan untuk meneliti

populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat statistic dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan (Sugiyono, 2019:15). Menurut Sugiyono (2019:147) pendekatan digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum.

3.2.2 Operasionalisasi Variabel

Variabel penelitian adalah karakter, atribut atau segala sesuatu yang terbentuk, atau yang menjadi perhatian dalam suatu penelitian sehingga mempunyai variasi antara satu objek yang satu dengan objek yang lain dalam satu kelompok tertentu kemudian ditarik kesimpulannya (Amruddin et al., 2022:47).

Dalam penelitian ini penulis menggunakan variabel penelitian sebagai berikut:

1. Variabel bebas (X)

Variabel bebas (*Independent Variable*) adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel terikat. Variabel bebas biasanya dimanipulasi, diamati, dan diukur untuk diketahui hubungannya (pengaruhnya) dengan variabel lain (Amruddin et al., 2022:50). Variabel bebas dalam penelitian ini adalah:

$X_1 = \text{Green Accounting}$

$X_2 = \text{Corporate Social Responsibility (CSR)}$

$X_3 = \text{Good Corporate Governance (GCG)}$

2. Variabel terikat (Y)

Variabel terikat (*Dependent Variable*) adalah variabel respon atau output. Variabel terikat atau dependen atau disebut variabel output, kriteria, konsekuen, adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas. Variabel terikat tidak dimanipulasi, melainkan diamati variasinya sebagai hasil yang dipradugakan berasal dari variabel bebas (Amruddin et al., 2022:48). Variabel terikat dalam penelitian ini adalah Nilai perusahaan.

Tabel 3. 1
Operasional Variabel

Variabel	Definisi	Indikator	Skala
<i>Green Accounting</i> (X ₁)	<i>Green Accounting</i> merupakan pendekatan dalam bidang akuntansi yang secara eksplisit memasukan aspek lingkungan ke dalam proses pengukuran dan pelaporan keuangan, (Aprianti et al., 2025)	Indeks PROPER Emas (5) Hijau (4) Biru (3) Merah (2) Hitam (1) (Utami et al., 2025)	Ordinal
<i>Corporate Social Responsibility</i> (X ₂)	<i>Corporate Social Responsibility</i> (CSR) merupakan peningkatan kualitas kemampuan sebagai manusia dan anggota masyarakat dapat menanggapi keadaan sosial yang ada, dan dapat menikmati, memanfaatkan serta memelihara lingkungan hidup atau dapat dikatakan sebagai proses penting dalam pengaturan biaya yang dikeluarkan dan keuntungan kegiatan bisnis dari stakeholders baik secara internal (pekerja, <i>shareholders</i> dan penanam modal) maupun eksternal (kelembagaan pengaturan umum, anggota-anggota	Menggunakan standar <i>GRI Standards</i> 2021 dengan rumus: $CSRDI = \frac{Jmlh\ pengungkapan}{skor\ maksimal}$ (Puspaningsih et al., 2020)	Rasio

Variabel	Definisi	Indikator	Skala
	masyarakat, kelompok masyarakat sipil dan perusahaan lain) (Kholis, 2020)		
<i>Good Corporate Governance</i> (X ₃)	GCG merupakan sistem yang mengatur dan mengendalikan arah strategis dan kinerja perusahaan yang mengatur hubungan antara pemegang sahamn pengelola perusahaan, pemerintah, pihak kreditur, karyawan serta pemegang kepentingan internal dan eksternal lainnya yang berkaitan dengan hak-hak kewajiban mereka. Puspita et al., (2023)	<i>proporsi Komisaris independen</i> $= \frac{\text{Komisaris independen}}{\text{Jumlah Komisaris}}$ (Septiana et al., 2023)	Rasio
Nilai Perusahaan (Y)	Nilai Perusahaan Merupakan penilaian yang dilakukan oleh para investor terhadap keberhasilan suatu perusahaan, yang sering kali terkait dengan harga saham perusahaan Aprilly & Sadikin, (2024)	Tobin`Q dengan rumus: $Q = \frac{MVS + D}{TA}$ (Dzahabiyya et al., 2020)	Rasio

3.2.3 Teknik Pengumpulan Data

3.2.3.1 Jenis dan Sumber Data

Jenis data pada penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder merupakan data yang tersedia sebelumnya yang dikumpulkan dari sumber-sumber tidak langsung atau tangan kedua (Amruddin et al., 2022:119). Sumber data diperoleh dari website resmi Bursa Efek Indonesia, website KLHK dan website resmi tiap perusahaan.

3.2.3.2 Populasi Penelitian

Menurut (Sugiyono, 2019:135) populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari objek atau subjek yang memiliki kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi pada penelitian ini adalah perusahaan sub sektor *Food and Beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2021-2024

Tabel 3. 2
Populasi Perusahaan Sub Sektor *Food and Beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia

No	Nama Perusahaan	Kode Perusahaan
1	PT Astra Argo Lestari Tbk	AALI
2	PT Akasha Wira International Tbk	ADES
3	PT Asia Sejahtera Mina Tbk	AGAR
4	PT FKS Food Sejahtera Tbk	AISA
5	PT Tri Banyan Tirta Tbk	ALTO
6	PT Agung Menjangan Mas Tbk	AMMS
7	PT Andira Agro Tbk	ANDI
8	PT Austindo Nusantara Jaya Tbk	ANJT
9	PT Cilacap Samudera Fishing Indus Tbk 5	ASHA
10	PT Estika Tata Tiara Tbk	BEEF
11	PT BISI International Tbk	BISI
12	PT Formosa Ingredient Factory Tbk	BOBA
13	PT Bumi Teknokultura Unggul Tbk	BTEK
14	PT Budi Starch & Sweetener Tbk	BUDI
15	PT Eagle High Plantation Tbk	BWPT
16	PT Campina Ice Cream Industry Tbk	CAMP
17	PT Citra Borneo Utama Tbk	CBUT
18	PT Wilmar Cahaya Indonesia Tbk	CEKA
19	PT Sariguna Primatirta Tbk	CLEO
20	PT Cisarua Mountain Dairy Tbk	CMRY
21	PT Wahana Interfood Nusantara Tbk	COCO
22	PT Charoen Pokphand Indonesia Tbk	CPIN
23	PT Central Proteina Prima Tbk	CPRO
24	PT Toba Surimi Industries Tbk	CRAB)
25	PT Cisadane Sawit Raya Tbk	CSRA

No	Nama Perusahaan	Kode Perusahaan
26	PT Dewi Shri Farmino Tbk	DEWI
27	PT Delta Djakarta Tbk	DLTA
28	PT Dua Putra Utama Makmur Tbk	DPUM
29	PT Dharma Samudera Fishing Industri Tbk	DSFI
30	PT Dharma Satya Nusantara Tbk	DSNG
31	PT Morenzo Abadi Perkasa Tbk	ENZO
32	PT FAP Agri Tbk	FAPA
33	PT FKS Multi Agro Tbk	FISH
34	PT Senta Food Indonesia Tbk	FOOD
35	PT Golden Plantation Tbk	GOLL
36	PT Garudafood Putra Putri Jaya Tbk	GOOD
37	PT Aman Agrindo Tbk	GULA
38	PT Gozco Plantations Tbk	GZCO
39	PT Buyung Poetra Sembada Tbk	HOKI
40	PT Indo Boga Sukses Tbk	IBOS
41	PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk	ICBP
42	PT Era Mandiri Cemerlang Tbk	IKAN
43	PT Indofood Sukses Makmur Tbk	INDF
44	PT Indo Pureco Pratama Tbk	IPPE
45	PT Jhonlin Agro Raya Tbk	JARR
46	PT Jaya Agra White Tbk	JAWA
47	PT Japfa Comfeed Indonesia Tbk	JPFA
48	PT Mulia Boga Raya Tbk	KEJU
49	PT PP London Sumatra Indonesia Tbk	LSPI
50	PT Multi Agro Gemilang Plantation Tbk	MAGP
51	PT Malindo Feedmill Tbk	MAIN
52	PT Menthobi Karyatama Raya Tbk	MKTR
53	PT Mahkota Group Tbk	MGRO
54	PT Multi Bintang Indonesia Tbk	MLBI
55	PT Mayora Indah Tbk	MYOR
56	PT Wahana Inti Makmur Tbk	NASI
57	PT Indo Oil Perkasa Tbk	OILS
58	PT Provident Investasi Bersama Tbk	PALM
59	PT Pradiksi Gunatama Tbk	PGUN
60	PT Panca Mitra Multiperdana Tbk	PMMP
61	PT Prasidha Aneka Niaga Tbk	PSDN
62	PT Palma Serasih Tbk	PSGO
63	PT Nippon Indosari Corpindo Tbk	ROTI
64	PT Sampoerna Agro Tbk	SGRO

No	Nama Perusahaan	Kode Perusahaan
65	PT Salim Ivomas Pratama Tbk	SIMP
66	PT Sreeya Sewu Indonesia Tbk	SIPD
67	PT Sekar Bumi Tbk	SKBM
68	PT Sekar Laut Tbk	SKLT
69	PT Smart Tbk	SMAR
70	PT Sawit Sumbermas Sarana Tbk	SSMS
71	PT Sumber Tani Agung Resources Tbk	STAA
72	PT Siantar Top Tbk	STTP
73	PT Triputra Agro Persada Tbk	TAPG
74	PT Jaya Swarasa Agung Tbk	TAYS
75	PT Tunas Baru Lampung Tbk	TBLA
76	PT Tigaraksa Satria Tbk	TGKA
77	PT Teladan Prima Agro Tbk	TLDN
78	PT Cerestar Indonesia Tbk	TRGU
79	PT Ultra Jaya Milk Industry & Trading Co Tbk	ULTJ
80	PT Bakrie Sumatera Plantations Tbk	UNSP
81	PT Wahana Pronatural Tbk	WAPO
82	PT Widodo Makmur Perkasa Tbk	WMPP
83	PT Widodo Makmur Unggas Tbk	WMUU

Sumber: Bursa Efek Indonesia

3.2.3.3 Ukuran Sampel

Menurut (Sugiyono, 2019:136) sampel adalah sebagian dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Bila populasi besar dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu.

Penentuan sampel dalam penelitian ini menggunakan *Non probability sampling* dengan pendekatan *purposive sampling*. *Non probability sampling* merupakan pemilihan sampel yang tidak dilakukan secara acak. *Non probability sampling* menghasilkan peluang yang tidak sama pada populasi untuk terpilih menjadi sampel (Amruddin et al., 2022:94). Sedangkan

purposive sampling adalah metode pemilihan sampel berdasarkan maksud dan tujuan yang ditentukan oleh peneliti. Sampel ditentukan oleh orang yang telah mengenal populasi yang akan diteliti. Dengan demikian, sampel tersebut mungkin representatif untuk populasi yang sedang diteliti (Amruddin et al., 2022:95).

Oleh karena itu, pemilihan sampel akan dipilih berdasarkan kriteria berikut:

1. Perusahaan *Food and Beverage* yang konsisten terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dan tidak mengalami delisting pada periode 2021-2024
2. Perusahaan *Food and Beverage* yang terdaftar di BEI yang mengikuti kegiatan PROPER periode 2021-2024.
3. Perusahaan *Food and Beverage* yang terdaftar di BEI yang mengungkapkan laporan tahunan secara lengkap periode 2021-2024.
4. Perusahaan *Food and Beverage* yang terdaftar di BEI yang mengungkapkan *Sustainability Report* dan Konten indeks GRI selama periode 2021-2024.

Tabel 3. 3
Teknik *Purposive Sampling*

No	Kriteria/Pertimbangan	Jumlah
1	Perusahaan <i>Food and Beverage</i> yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2024	83
2	Perusahaan <i>Food and Beverage</i> yang tidak konsisten terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2021-2024	(31)
4	Perusahaan <i>Food and Beverage</i> yang Konsisten terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2021-2024	52
5	Perusahaan <i>Food and Beverage</i> yang tidak mengikuti PROPER periode 2021-2024	(20)
6	Perusahaan <i>Food and Beverage</i> yang Mengikuti PROPER periode 2021-2024	32

7	Perusahaan <i>Food and Beverage</i> yang tidak mengungkapkan laporan tahunan secara lengkap periode 2021-2024	(3)
8	Perusahaan <i>Food and Beverage</i> yang Mengungkapkan laporan tahunan secara lengkap periode 2021-2024	29
9	Perusahaan <i>Food and Beverage</i> yang tidak mengungkapkan <i>Sustainability Report</i> periode 2021-2024	(17)
10	Jumlah Sampel Penelitian	12
11	Jumlah Data Sampel Penelitian (12 x 4 Tahun)	48

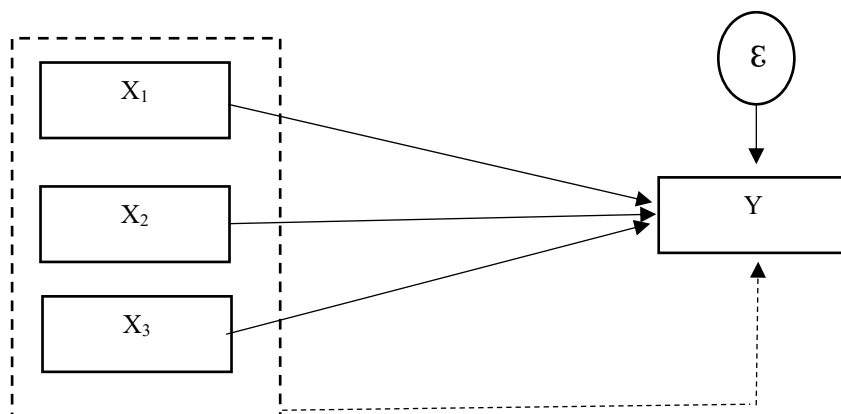
Berdasarkan tabel di atas, maka terdapat 12 sampel perusahaan pada sub sektor *Food and Beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2021-2024 yang telah memenuhi kriteria. Dengan daftar perusahaan sebagai berikut:

Tabel 3. 4
Sampel Penelitian Perusahaan Sub Sektor *Food and Beverage*
yang Terdaftar di BEI 2021-2024

No	Nama Perusahaan	Kode Perusahaan
1	PT FKS Food Sejahtera Tbk	AISA
2	PT Campina Ice Cream Industry Tbk	PSDN
3	PT Charoen Pokphand Indonesia Tbk	CPIN
4	PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk	ICBP
5	PT Indofood Sukses Makmur Tbk	INDF
6	PT Japfa Comfeed Indonesia Tbk	JPFA
7	PT Garuda Food Putra Putri Jaya Tbk	MAIN
8	PT Multi Bintang Indonesia Tbk	MLBI
9	PT Mayora Indah Tbk	MYOR
10	PT Nippon Indosari Corpindo Tbk	ROTI
11	PT Siantar Top Tbk	STTP
12	PT Ultra Jaya Milk Industry & Trading Co Tbk	ULTJ

3.2.4 Model Penelitian

Model penelitian ini terdiri dari variabel independen (Variabel Bebas) dan variabel dependen (Variabel Terikat). Dengan judul penelitian “Pengaruh *Green Accounting*, *Corporate Social Responsibility*, dan *Good Corporate Governance* Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Pada Perusahaan Subsektor *Food and Beverage* yang Terdaftar di BEI Periode 2021-2024)” dimana untuk variabel independen pada penelitian ini adalah *Green Accounting* dengan indikator indeks PROPER, *Corporate Social Responsibility* dengan indikator pengungkapan *GRI Standards 2021*, dan *Good Corporate Governance* dengan indikator Dewan Komisaris Independen. Yang menjadi variabel dependen adalah Nilai Perusahaan dengan indikator Tobins’Q



Keterangan:

- X_1 = *Green Accounting*
 X_2 = *Corporate Social Responsibility*
 X_3 = *Good Corporate Governance*
 Y = Nilai Perusahaan
 $\longrightarrow$ = Parsial

- = Besama-sama
- ε = Faktor lain yang berpengaruh terhadap variabel Y namun tidak diteliti

Gambar 3. 1
Model Penelitian

3.2.5 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data adalah metode yang digunakan untuk mengolah hasil penelitian guna memperoleh kesimpulan. Dalam penelitian ini menggunakan analisis data kuantitatif dengan menggunakan program Eviews 12. Analisis yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan analisis statistik deskriptif dengan analisis data panel.

3.2.5.1 *Method of Successive Interval*

Transformasi data ordinal ke interval adalah proses melibatkan perubahan skala data dari ordinal menjadi data interval. Dalam penelitian kuantitatif beberapa metode statistik seperti regresi linear dan analisis varians umumnya dikembangkan berdasarkan asumsi bahwa variabel yang dianalisis berada pada skala rasio atau interval, karena itu dalam kondisi tertentu data ordinal dapat ditransformasi mendekati karakteristik data interval (Iba & Wardhana, 2023:343). Menurut Iba dan Wardhana (2024:344-345) ada beberapa alasan untuk melakukan transformasi data, diantaranya:

- 1) Meningkatkan ketepatan akurasi analisis statistik melalui pendekatan skala yang memiliki jarak antar kategori yang lebih terukur, data interval memiliki tingkat akurasi yang lebih tinggi daripada data ordinal. Dalam analisis statistik, data interval dapat mengurangi kesalahan pengukuran yang mungkin terkait dengan skala ordinal;

- 2) Memungkinkan metode statistik yang lebih kuat, banyak metode statistik dan permodelan, seperti regresi linear atau varians (ANOVA) memerlukan data yang bersifat interval/rasio;
- 3) Memungkinkan penggunaan alat statistik lebih lanjut, data ordinal memiliki keterbatasan dalam penggunaan alat statistik
- 4) Mengurangi keterbatasan informasi interpretatif yang melekat pada skala ordinal;
- 5) Memfasilitasi perbandingan langsung, Data interval memungkinkan perbandingan langsung antara variabel.

Terdapat beberapa macam alat bantu untuk melakukan transformasi data, pada penelitian ini, penulis menggunakan *Methode of Succesive Interval* (MSI) pada aplikasi *Microsoft Excel*. *Methode of Succesive Interval* adalah teknik pendekatan transformasi yang mengonversi data ordinal menjadi data yang mendekati skala interval dengan memanfaatkan distribusi frekuensi empiris dan pendekatan distribusi normal (Iba & Wardhana, 2024:104). Transformasi data menggunakan MSI pada penelitian ini bertujuan untuk mendekati karakteristik skala interval sehingga analisis regresi dapat dilakukan secara lebih konsisten dengan asumsi pendekatan parametrik.

3.2.5.2 Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat Kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi (Sugiyono, 2019:254-255). Pada

penelitian ini statistik deskriptif digunakan untuk mendeskripsikan variabel-variabel dalam penelitian, baik variabel independen maupun variabel dependen.

3.2.5.3 Pemilihan Model Regresi Data Panel

Ada beberapa pengujian yang dapat dilakukan untuk memilih model yang paling tepat digunakan untuk mengelola data panel, yaitu:

1. Uji *Chow*

Uji chow ini digunakan untuk pengujian mana yang paling tepat untuk mengestimasi data panel antara *Common Effect Model* atau *Fixed Effect Model*. Apabila nilai F_{hitung} lebih besar dari F_{tabel} sehingga hipotesis nol ditolak maka yang dipilih adalah *Fixed Effect Model*. Namun jika sebaliknya nilai F_{hitung} lebih kecil dari F_{tabel} maka hipotesis nol diterima maka yang dipilih adalah *Common Effect Model*. Bentuk hipotesis dalam uji chow ini adalah sebagai berikut:

H_0 : *Common Effect Model*

H_1 : *Fixed Effect Model*

Dasar hipotesis diatas dengan membandingkan perhitungan nilai probabilitas dari *chi-square* dengan ketentuan berikut:

H_0 diterima jika *chi-square* > 0,05

H_1 diterima jika *chi-square* < 0,05

2. Uji *Hausman*

Uji hausman adalah uji statistik untuk menentukan apakah *Fixed Effect Model* atau *Random Effect Model* yang paling tepat untuk digunakan.

Jika nilai statistik hausman lebih kecil dari nilai *chi-square*, maka *Random Effect Model* yang paling tepat untuk digunakan. Jika nilai statistik hausman lebih besar dari nilai *chi-square*, maka model yang paling tepat adalah *Fixed Effect Model*.

H_0 : *Random Effect Model*

H_1 : *Fixed Effect Model*

3. Uji *Lagrange Multiplier* (LM)

Digunakan untuk mengetahui apakah *Random Effect Model* lebih baik dari *Common Effect Model*. Jika nilai LM hitung lebih besar dari nilai *chi-square* maka *Random Effect Model* yang dipilih untuk regresi data panel. Namun, jika sebaliknya nilai LM hitung lebih kecil dari nilai *chi-square* maka *Common Effect Model* yang dipilih sebagai regresi data panel. Dengan hipotesis yang dibentuk dalam uji LM ini yaitu:

H_0 : *Common Effect Model*

H_1 : *Random Effect Model*

3.2.5.4 Estimasi Model Regresi Data Panel

Data panel adalah kombinasi dari *time series* dan *cross section*. Pengukuran subjek yang sama dilakukan pada waktu yang berbeda. Analisis regresi ini dilakukan untuk mengetahui hubungan antara satu atau lebih variabel bebas/independen dengan satu variabel terikat/dependen dengan persamaan model regresi data panel sebagai berikut:

$$\gamma = \alpha + \beta_1\chi_{1it} + \beta_2\chi_{2it} + \beta_3\chi_{3it} + e$$

Keterangan:

Y = Variabel Dependen

α = Konstanta

X_1 = Variabel Independen 1

X_2 = Variabel Independen 2

X_3 = Variabel Independen 3

$\beta_{(1,2,3)}$ = Koefisien Regresi Masing-Masing Variabel Independen

e = *Error Term*

t = Waktu

i = Perusahaan

Menurut Widarjono (2013:251) pemilihan teknis analisis data panel dapat dilakukan dengan tiga metode yaitu:

1. *Common Effect (Model Pooled)*

Model *common effect* merupakan model yang sederhana, karena metode ini hanya menggabungkan data *time series* dan *cross section*. Dengan menggabungkan kedua jenis data tersebut, metode *Ordinary Least Square* (OLS) atau metode kuadrat terkecil dapat digunakan untuk mengestimasi model data panel. Adapun persamaan regresi dalam model *common effect* dapat ditulis sebagai berikut:

$$Y_{it} = \alpha + \beta X_{it} + \varepsilon_{it}$$

Keterangan:

Y : Variabel Dependen

α : Konstanta

β : Koefisien Regresi

ε : *Error Terms*

t : Periode Waktu/Tahun

i : *Cross section* (Individu)

2. *Fixed Effect* (Model Efek Tetap)

Fixed Effect ini mengasumsikan perbedaan antar individu dapat diakomodasi dengan intersep yang berbeda. Sebutan lain untuk model ini yaitu teknik *Least Square Dummy Variable* (LSDV). Model *fixed effect* setiap parameter yang tidak diketahui dan diestimasi dengan menggunakan teknik variabel dummy yang dapat ditulis sebagai berikut:

$$Y_{it} = \alpha + \beta_j X_{jit} + \sum_{i=1}^{2n} \alpha_i D_i + \varepsilon_{it}$$

Keterangan:

Y_{it} : Variabel dependen pada waktu t untuk unit *cross section* i

α : *Intercept*

β_j : Parameter untuk variabel ke-j

X_{jit} : Variabel bebas j di waktu t untuk unit *cross section* i

ε_{it} : *Error term* j di waktu t untuk unit *cross section* i

D_i : Variabel dummy

3. *Random Effect* (Model Efek Random)

Random effect ini mengestimasi data panel variabel gangguan mungkin saling berhubungan antar waktu dan antar individu. Model ini disebut juga dengan *Error Component Model* (ECM) atau teknik

Generalized Least Square (GLS). Adapun persamaannya dapat ditulis sebagai berikut:

$$\gamma_{it} = \alpha + \beta_j \chi_{jit} + eit; eit = uit + vit + wit$$

Keterangan:

uit : Komponen *cross section* error

vit : Komponen *time series* error

wit : Komponen error gabungan

3.2.5.5 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik dilakukan untuk menguji kualitas data suatu penelitian yang menunjukkan bahwa regresi tersebut layak atau tidak untuk dilanjutkan ke penelitian selanjutnya. Dalam penelitian uji asumsi klasik yang dilakukan meliputi uji normalitas, uji multikolinearitas, uji autokorelasi, dan uji heteroskedastisitas. Uji asumsi klasik yang akan digunakan dalam penelitian ini yaitu uji normalitas, uji multikolinearitas, dan uji heteroskedastisitas. Menurut Agus dan Nano (2016) uji asumsi klasik adalah agar model estimasi memenuhi estimasi BLUE (*Best, Linear, Unbiased, Estimator*). *Ordinary Least Square* (OLS) adalah pendekatan yang digunakan, meliputi uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas, dan uji autokorelasi. Namun demikian, tidak semua asumsi klasik harus digunakan pada setiap model regresi linear dengan pendekatan OLS.

1. Uji Normalitas

Menurut Ghozali (2013:12) uji normalitas adalah pengujian yang bertujuan untuk mengetahui apakah variabel independen maupun dependen

mempunyai distribusi yang normal atau tidak. Uji normalitas tidak dilakukan pada masing-masing variabel tetapi pada nilai residualnya. Nilai residual yang terdistribusi normal merupakan model regresi yang baik. Pengambilan keputusan dilakukan ketika:

- a. Nilai probabilitas *Jarque-Bera* (J-B) > tingkat signifikansi (0,05) artinya residual berdistribusi normal.
- b. Nilai probabilitas *Jarque-Bera* (J-B) < tingkat signifikansi (0,05) artinya residual tidak berdistribusi normal.

2. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji model regresi, apakah ditemukan korelasi antar variabel independen (bebas). Karena, model regresi yang baik seharusnya tidak ada korelasi yang terjadi antara variabel independen. Jika terjadi korelasi antar variabel independen, maka variabel ini tidak ortogonal, yaitu nilai korelasi variabel independen antar variabel independen sama dengan nol. Korelasi yang tinggi antara variabel independen, maka hubungan antara variabel-variabel independen menjadi terganggu (Ghozali, 2013:13). Untuk mendeteksi terjadi atau tidaknya multikolinearitas dalam regresi digunakan metode *Correlogram of Residual (Matrix Correlation)* dengan kriteria sebagai berikut:

- a. Jika nilai *Correlation* berada di < 0,8 berarti tidak terjadi gangguan multikolinearitas;
- b. Jika nilai *Correlation* berada > 0,8 atau 8 berarti terjadi gangguan multikolinearitas.

3. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan dengan pengamatan yang lain. Jika tidak ada perbedaan atau residualnya tetap antara residual satu pengamatan dengan pengamatan lain disebut homoskedastisitas, namun jika terdapat perbedaan disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah homoskedastisitas, yang tidak terjadi gejala heteroskedastisitas (Ghozali, 2013:134). Heteroskedastisitas dapat diketahui melalui beberapa pengujian yang salah satunya Uji *glejser* dimana melakukan uji regresi variabel bebas pada nilai residual yang telah diabsolutkan. Nilai ini dihasilkan melalui analisis regresi linear berganda pada data penelitian yang diteliti. Untuk mendeteksi ada tidaknya heteroskedastisitas dalam model regresi dapat diketahui dengan sebagai berikut:

- a. Apabila nilai signifikansi $> 0,05$ maka artinya tidak ada heteroskedastisitas dalam model regresi.
- b. Apabila nilai signifikansi $< 0,05$ maka artinya terjadi atau ada heteroskedastisitas dalam model regresi.

4. Uji Autokorelasi

Autokorelasi adalah keadaan dimana pada model regresi terjadi korelasi antara residual pada periode t dengan residual pada periode sebelumnya ($t-1$). Menurut Ghozali (2013:89) autokorelasi sering muncul pada model regresi dengan data *time series* karena nilai gangguan (*error terms*) pada suatu periode cenderung berkorelasi dengan gangguan pada periode-periode berikutnya

untuk individu atau kelompok yang sama. Hal ini terjadi akibat adanya pengaruh yang berlanjut dari waktu ke waktu, sehingga residual pada satu pengamatan tidak sepenuhnya independen terhadap residual pada pengamatan sebelumnya. Karena data panel bersifat *cross section* sehingga kemungkinan terjadinya autokorelasi relatif kecil dan tidak berpengaruh signifikan terhadap hasil estimasi.

3.2.5.6 Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Analisis ini merupakan pengkuadratan dari nilai korelasi (r^2). Rumus yang digunakan dalam analisis koefisien determinasi ini adalah sebagai berikut:

$$Kd = r^2 \times 100\%$$

Keterangan:

Kd : Koefisien determinasi

r^2 : Koefisien korelasi kuadrat

Koefisien determinasi memiliki kriteria yang digunakan yaitu :

- a. Jika koefisien determinasi mendekati nol, berarti variabel independen berpengaruh rendah terhadap variabel dependen.
- b. Jika koefisien determinasi satu, berarti variabel independen berpengaruh tinggi terhadap variabel dependen.

3.2.5.7 Rancangan Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis dilakukan dengan beberapa Langkah sebagai berikut:

1. Penetapan hipotesis operasional

a) Pengujian secara bersama-sama

$H_{01} : \beta_{YX_1} : \beta_{YX_2} : \beta_{YX_3} = 0$: *Green Accounting, Corporate Social Responsibility, dan Good Corporate Governance* secara bersama-sama tidak berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan

$H_{a1} : \beta_{YX_1} : \beta_{YX_2} : \beta_{YX_3} \neq 0$: *Green Accounting, Corporate Social Responsibility, dan Good Corporate Governance* secara bersama-sama berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan

b) Pengujian secara parsial

$H_{02} : \beta_{YX_1} = 0$: *Green Accounting* tidak berpengaruh positif terhadap Nilai perusahaan

$H_{a2} : \beta_{YX_1} > 0$: *Green Accounting* berpengaruh positif terhadap Nilai perusahaan

$H_{03} : \beta_{YX_2} = 0$: *Corporate Social Responsibility* tidak berpengaruh positif terhadap Nilai Perusahaan

$H_{a3} : \beta_{YX_2} > 0$: *Corporate Social Responsibility* berpengaruh positif terhadap Nilai Perusahaan

$H_{04}:\beta_{YX_3}=0$: *Good Corporate Governance* tidak berpengaruh positif terhadap Nilai Perusahaan

$H_{a4}:\beta_{YX_3}>0$: *Good Corporate Governance* berpengaruh positif terhadap Nilai Perusahaan

2. Penetapan Tingkat Keyakinan

Pada penelitian ini tingkat keyakinan ditentukan sebesar 95% dengan tingkat kesalahan yang ditolelir atau alpha (α) sebesar 5% penentuan alpha merujuk pada kelaziman yang digunakan secara umum dalam penelitian ilmu sosial. Yang dapat dipergunakan sebagai kriteria dalam pengujian signifikan hipotesis penelitian.

3. Penentuan Uji Signifikan

a) Secara bersama-sama

Uji F diperuntukkan guna melakukan uji hipotesis koefisien (slope) regresi secara bersamaan. Dengan kata lain digunakan untuk memastikan bahwa model yang dipilih layak atau tidak untuk menginterpretasikan pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Untuk menguji signifikansi secara bersama-sama digunakan uji F. dengan rumus sebagai berikut:

$$F = \frac{r^2/K}{(1 - K^2)/(n - k - 1)}$$

Keterangan:

F :Uji F

r^2 : Koefisien Determinasi

n : Jumlah Sampel

k : Jumlah Variabel Independen

Adapun rumusan hipotesis yang digunakan dalam uji F ini adalah sebagai berikut:

H_0 =Variabel independen secara bersama-sama tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

H_a =Variabel independen secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen

Dengan ketentuan kinerja pengujian sebagai berikut:

H_0 diterima jika tingkat signifikansi $> 0,05$

H_a diterima jika tingkat signifikansi $< 0,05$

b) Secara Parsial

Uji t bertujuan untuk mencari tahu seberapa besar pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Uji t digunakan untuk menguji koefisien regresi secara individu. Untuk menguji signifikansi secara parsial digunakan uji t, dengan rumus sebagai berikut:

$$t = \frac{\beta_n}{S\beta_n}$$

Keterangan:

t = Uji t

β_n = Koefisien Regresi Masing-masing Variabel

$S\beta_n$ = Standar Error Masing-masing Variabel

Adapun rumusan hipotesis yang digunakan dalam uji t ini adalah sebagai berikut:

H_0 =Variabel independen secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

H_a =Variabel independen secara parsial berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen

Dengan ketentuan pengujian sebagai berikut:

H_0 diterima jika tingkat signifikansi $> 0,05$

H_a diterima jika tingkat signifikansi $< 0,05$

4. Kaidah Uji F dan Uji t

a) Secara Bersama-sama

H_0 diterima dan H_a ditolak, jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ dan nilai prob $> 0,05$

H_0 ditolak dan H_a diterima, jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ dan nilai prob $< 0,05$

b) Secara Parsial

H_0 diterima dan H_a ditolak, jika $-t_{tabel} \leq t_{hitung} \leq t_{tabel}$

H_0 ditolak dan H_a diterima, jika $-t_{hitung} < -t_{tabel}$ atau $t_{hitung} > t_{tabel}$

5. Penarikan Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, penulis akan melakukan analisis secara kuantitatif dengan pengujian seperti pada tahapan diatas. Dari analisis tersebut nantinya akan ditarik sebuah kesimpulan mengenai hipotesis yang telah ditetapkan dan menghasilkan hipotesis dapat diterima atau ditolak.